

JURNAL MERAH PUTIH SEKOLAH DASAR

Volume 01 No. 05 Bulan Mei Tahun 2024

Jurnal Merah Putih Sekolah Dasar (JMPSD) memuat artikel yang berkaitan tentang hasil penelitian, pendidikan, pembelajaran dan pengabdian kepada masyarakat di sekolah dasar.

<https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/jmpsd>

HUBUNGAN MANAJEMEN KELAS TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS V SD NEGERI 166325 KOTA TEBING TINGGI T.A 2023/2024

Junjungan Natanael Sitanggang¹, Arifin Siregar², Eva Betty Simanjuntak³,
Sri Mustika Aulia⁴, Apiek Gandamana⁵

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar,
Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Medan

E-mail: junjungannatanaelsitanggang@gmail.com

ABSTRACT

The problem of this research lies in the role of teachers in implementing classroom management as an effort to increase student learning motivation. The aim of this research is to determine the implementation of classroom management, the level of student learning motivation and correlation of classroom management towards learning motivation of class V students at SDN 166325 Tebing Tinggi City Academic Year 2023/2024. This research is a quantitative descriptive method correlation research. Sampling technique using saturated samples (total sampling) to obtain as many as 30 students as a sample of research, with 13 male students and 17 female students. Data collection techniques use observation, interviews, questionnaires and document study. The results of this research stated that the classroom management carried out was in the medium category (66,7%), students learning motivation was in the medium category (70,0%) and there was a significant correlations of classroom management towards learning motivation (Sig. value (p) of 0,000, where (p) < 0,05 and the Pearson Correlation (r) value is 0,632). The correlations between the two variables is in the strong correlation category and is positive correlation.

Keywords: Classroom Management, Learning Motivation, Elementary School Students.

ABSTRAK

Masalah penelitian ini terletak pada peran guru dalam pelaksanaan manajemen kelas sebagai salah satu upaya dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan manajemen kelas yang terlaksana, tinggi rendahnya motivasi belajar siswa dan hubungan antara manajemen kelas terhadap motivasi belajar siswa Kelas V di SD Negeri 166325 Kota Tebing Tinggi T.A 2023/2024. Penelitian ini berjenis penelitian korelasi metode deskriptif kuantitatif. Teknik pengambilan sampel menggunakan sampel jenuh (*total sampling*) sehingga diperoleh sebanyak 30 siswa/i sebagai sampel penelitian, dengan jumlah siswa laki-laki sebanyak 13 orang dan siswa perempuan sebanyak 17 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, angket dan studi dokumen. Hasil penelitian menyatakan bahwa manajemen kelas yang terlaksana berada pada kategori sedang (66,7%), motivasi belajar siswa berada pada kategori sedang (70,0%) dan terdapat hubungan signifikan antara manajemen kelas dengan motivasi belajar siswa (nilai Sig. (p) sebesar 0,000, dimana (p) < 0,05 dan nilai *Pearson Correlation* (r) sebesar 0,632). Hubungan kedua variabel berada pada kategori korelasi kuat dan bersifat positif.

Kata Kunci: Manajemen Kelas, Pengelolaan Kelas, Motivasi Belajar, Siswa SD.

✉ Corresponding author:

Email : jungannatanaelsitanggang@gmail.com

HP : +62 812 6472 1122

Received 05 Mei 2024, Accepted 07 Mei 2024, Published 31 Mei 2024

PENDAHULUAN

Sumber Daya Manusia (SDM) yang unggul pada suatu negara dapat terbangun dari berhasil atau tidaknya proses pendidikan di dalamnya. Dalam satuan lembaga pendidikan, pendidikan yang dikatakan berhasil apabila proses pengelolaannya terlaksana dengan baik dan disesuaikan dengan tujuan pendidikan nasional.

Strategi, menjadi salah satu faktor yang memiliki keterkaitan hubungan sebagai kunci keberhasilan kegiatan belajar-mengajar. Maka dari itu, dalam hal ini perlu adanya fungsi dari seorang guru agar dapat menyelenggarakan kegiatan belajar-mengajar yang baik di dalam kelas dan mewujudkan keberhasilan proses pendidikan yang ada.

Kegiatan belajar-mengajar dapat terlaksana di dalam kelas maupun diluar kelas. Secara umum dalam sudut pandang ahli, Aslamiah dkk. (2022, h. 5) menyatakan bahwa “kelas tidak hanya satu-satunya tempat untuk terjadinya proses pembelajaran”. Dalam konteks pendidikan formal, Arikunto dalam Aslamiah (2022, h. 5) menyatakan bahwa “kelas tidak hanya terbatas pada ruang kelas secara fisik, tetapi lebih tepat digambarkan sebagai sekumpulan siswa yang hadir bersama di lokasi tertentu dan mendapatkan instruksi dari pendidik yang sama”. Beragam pengertian tersebut, disimpulkan pada sekelompok orang yang memiliki keberagaman berkumpul menjadi satu dan melaksanakan proses belajar-mengajar.

Di dalam kelas, berbagai elemen pendidikan bertemu dan berinteraksi. Guru memberikan keahlian dan kemampuan mereka, sementara siswa menyumbangkan rasa ingin tahu dan latar belakang yang beragam. Perangkat media dan sumber belajar

juga berperan dalam proses pembelajaran.

Kelas yang memiliki suasana mendukung, mampu mempengaruhi kelompok belajar tersebut untuk mencapai keberhasilan dalam kegiatan belajar-mengajarnya. Begitupun sebaliknya, jika kelas tidak memiliki suasana yang mendukung, maka gagallah keberhasilan belajar tersebut untuk dicapai oleh kelompok belajar yang ada di dalamnya.

Ketika pembelajaran sedang berlangsung, motivasi merupakan aspek penting yang harus ditanamkan oleh guru kepada siswa. Di dalam kelas, tidak semua siswa memiliki motivasi untuk belajar. Banyak siswa yang masuk ke dalam kelas karena terpaksa, takut kepada guru, takut dimarahi orang tua dan hanya bermain dengan teman-temannya (Simanjuntak dan Naibaho, 2023, h. 11859). Maka dari itu, dalam hal ini dibutuhkan seorang guru yang mampu memiliki pemahaman dan keterampilan manajemen kelas yang baik untuk mencapai semua hal yang diinginkan.

Manajemen kelas mengacu pada pendekatan sistematis dan strategis dalam merencanakan, mengkoordinasikan, memobilisasi, dan mengawasi kegiatan pembelajaran guru, memanfaatkan sumber daya yang tersedia, untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien (Gunawan, 2019, h. 7). Manajemen kelas mengacu pada tindakan yang disengaja yang dilakukan untuk menciptakan lingkungan yang produktif dan menyenangkan untuk belajar mengajar, dengan tujuan memotivasi siswa untuk belajar sebaik mungkin (Djabba, 2019). Sebagai seorang *manager* di kelas, sebisa mungkin seorang guru harus mampu merancang dan menyusun perencanaan yang matang dan mengorganisasikan segala bentuk proses pembelajaran.

Keberhasilan manajemen kelas tersebut dapat memberi dampak positif pada kegiatan belajar-mengajar. Dapat dilihat dari tiga kecakapan siswa sebagai indikator keberhasilan manajemen kelas, antara lain: kecakapan rasio (pengembangan pola siswa), kecakapan emosional (pengembangan mentalitas dan keluwesan) dan kecakapan spiritual (pengembangan nilai-nilai rohani) (Pananrangi, 2017, h. 10). Dengan demikian, kemampuan dan keterampilan guru sangat diperlukan dalam manajemen kelas demi menciptakan motivasi belajar pada siswa.

Motivasi dalam kegiatan belajar mengacu pada kekuatan internal yang mendorong siswa untuk memiliki keinginan yang kuat untuk belajar, menjamin berlangsungnya proses belajar, dan memberikan arah pada kegiatan belajar, yang pada akhirnya bermuara pada pencapaian tujuan belajar yang dikehendaki secara optimal (Fauziah, 2022, h. 25-26). Guru sebagai seorang motivator haruslah mendorong motivasi belajar kepada siswanya untuk lebih semangat lagi dalam berproses pada semua kegiatan belajar.

Siswa dengan motivasi belajar yang baik terlihat dari keseriusannya dalam belajar, seperti menyimak isi pelajaran, mencatat materi pelajaran, membuat ringkasan harian materi, aktif bertanya ataupun menjawab tiap pertanyaan yang diberikan oleh guru dan bertanggungjawab penuh pada pengerjaan tugas-tugas yang ada. Sebaliknya, siswa dengan motivasi belajar kurang terlihat dari tindakannya di kelas, seperti bosan untuk waktu belajar yang cukup lama dan kurang berperan pada proses pembelajaran dan pengerjaan tugas-tugas.

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa tingkat keberhasilan atau kegagalan tindakan belajar siswa bergantung pada motivasi belajar mereka. Hasil yang dicapai oleh siswa

dengan motivasi yang tinggi berbeda dengan siswa yang tidak memiliki motivasi. Seorang siswa dengan motivasi tinggi akan mencapai prestasi akademik yang signifikan selama proses pembelajaran, sementara siswa dengan motivasi rendah akan kesulitan mencapai hasil belajar yang memuaskan karena kurangnya keterlibatan aktif mereka.

Berdasarkan hasil observasi awal di SD Negeri 166325 Kota Tebing Tinggi tepatnya pada Kelas V, ditemukan beberapa masalah terkait manajemen kelas terhadap motivasi belajar siswa. Siswa dengan motivasi belajar yang kurang masih saja ditemukan, dilihat dari adanya siswa yang malas belajar sehingga mencontek hasil kerjaan temannya. Banyak siswa juga tidak menyukai mata pelajaran tertentu, seperti halnya pada mata pelajaran Matematika, sehingga minat belajar mereka pada mata pelajaran tersebut menjadi berkurang. Kemudian, masih adanya siswa yang tidak percaya diri pada kemampuannya sendiri, sehingga sebagian dari mereka menganggap dirinya bodoh.

Keseluruhan hal yang ada, disebabkan dari penerapan manajemen kelas yang belum optimal, yang terlihat dari pengaturan ruang belajar yang belum begitu efektif dan peletakan media belajar yang kurang strategis sehingga tidak terlihat oleh seluruh siswa. Selain itu, permasalahan manajemen kelas juga tampak dari adanya bentuk interaksi antara guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa. Terlihat dari kurang terjalannya kedekatan, tingkah laku siswa yang mengacau proses pembelajaran dan siswa tidak kondusif saat ditinggal guru sebentar. Terkait dengan kegiatan belajar-mengajar, beberapa siswa kurang kooperatif terhadap pembelajaran. Dibuktikan dengan siswa yang memanfaatkan keadaan lengah guru untuk ribut, berpindah tempat duduk, dan sebagainya.

Observasi ini juga dilakukan terhadap guru di sekolah, khususnya guru wali kelas V SD Negeri 166325 Kota Tebing Tinggi, yang kurang memperhatikan kegiatan manajemen kelas. Guru beranggapan bahwa manajemen kelas tergolong penting, namun sedikit sulit dalam penerapannya. Kesulitan tersebut berasal dari ketersediaan fasilitas sekolah yang belum sesuai dengan kebutuhan siswa (dalam artian seadanya saja). Selain itu pula, beberapa dari guru yang ada di sekolah tersebut, mereka kurang bersungguh-sungguh dalam melakukan manajemen kelas karena anggapan repot dan menyita waktu yang cukup besar.

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan ini, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul “Hubungan Manajemen Kelas terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 166325 Kota Tebing Tinggi T.A 2023/2024”.

Sesuai dengan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, terdapat rumusan masalah sebagai berikut: 1). Bagaimana manajemen kelas yang terlaksana di Kelas V SD Negeri 166325 Kota Tebing Tinggi T.A 2023/2024, 2). Bagaimana motivasi belajar siswa Kelas V SD Negeri 166325 Kota Tebing Tinggi T.A 2023/2024, 3). Apakah terdapat hubungan manajemen kelas terhadap motivasi belajar siswa Kelas V SD Negeri 166325 Kota Tebing Tinggi T.A 2023/2024.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini berjenis penelitian korelasional, yang melihat hubungan antara variabel X (manajemen kelas) dengan variabel Y (motivasi belajar). Studi korelasi adalah investigasi sistematis yang bertujuan untuk menetapkan hubungan antara dua variabel atau lebih, atau memanfaatkan kekuatan hubungan ini untuk menghasilkan

prediksi atau perkiraan (Hartono, 2019, h. 79).

Tempat terlaksananya penelitian ini ditujukan pada satu sekolah, tepatnya di Sekolah Dasar (SD) Negeri 166325 yang beralamatkan di Jalan Bakti, Kelurahan Satria, Kecamatan Padang Hilir, Kota Tebing Tinggi, Sumatera Utara (20633).

Populasi mengacu pada wilayah minat tertentu yang terdiri atas hal-hal dengan sifat dan karakteristik yang berbeda, yang dipilih oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian dianalisis (Sugiyono, 2019. h. 126). Populasi penelitian ini terdiri dari 30 orang, yaitu seluruh siswa kelas V SD Negeri 166325 Kota Tebing Tinggi.

Sugiyono (2019, h. 127) mengartikan “sampel sebagai bagian atas keseluruhan dari jumlah dan karakteristik populasi”. Sampel pada penelitian ini berjumlah 30 orang, yaitu mereka siswa/i yang duduk di bangku kelas V SD Negeri 166325 Kota Tebing Tinggi T.A 2023/2024. Berikut tabel data demografi terkait sampel pada penelitian ini.

Tabel 1. Data Demografi Siswa Kelas V SD Negeri 166325 Kota Tebing Tinggi T.A 2023/2024

Kategori Sampel Penelitian	Frekuensi	Persen (%)
Siswa Laki-Laki	13	43,33%
Siswa Perempuan	17	56,67%
Jumlah	30	100,00%

Penelitian ini menggunakan metodologi pengambilan sampel secara keseluruhan, yang juga dikenal sebagai sampel jenuh. Metode ini diterapkan ketika jumlah sampel dalam penelitian kurang dari 100 orang.

Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara, angket dan studi dokumen. Instrumen yang digunakan peneliti meliputi: 1) Lembar angket (kuesioner), 2) Lembar observasi, 3) Dokumentasi.

Siregar (2016, h. 68) menyatakan bahwa “untuk mendapatkan hasil penelitian yang

akurat dan dapat diandalkan, diperlukan penggunaan alat yang valid dan dapat diandalkan". Uji validitas dapat dilakukan dengan rumus *Pearson Product Moment* dan uji reliabilitas dapat dilakukan dengan rumus *Cronbach Alpha*.

Penelitian ini menggunakan dua bentuk analisis statistik: statistik deskriptif dan statistik inferensial (parametrik). Seluruh pengujian menggunakan bantuan paket perangkat lunak SPSS 23 untuk *Windows*, dengan menggunakan nilai signifikansi 5% (sesuai dengan tingkat kepercayaan 95% atau alpha 0,05) untuk memastikan hasil yang tepat.

Deskripsi data yang ditampilkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Rentang nilai, jumlah kelas dan panjang interval.
- Distribusi frekuensi.
- Mean, median, modus dan standar deviasi.
- Tingkat kecendrungan variabel. Berikut tabel tingkat kecendrungan variabel.

Uji normalitas bertujuan guna melihat apakah data tersebut berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal dengan menggunakan metode *Shapiro Wilk* (responden < 50).

Uji linearitas bertujuan guna mengetahui hubungan antar variabel memenuhi asumsi linear atau tidak dengan menggunakan rumus *Test for Linearity*.

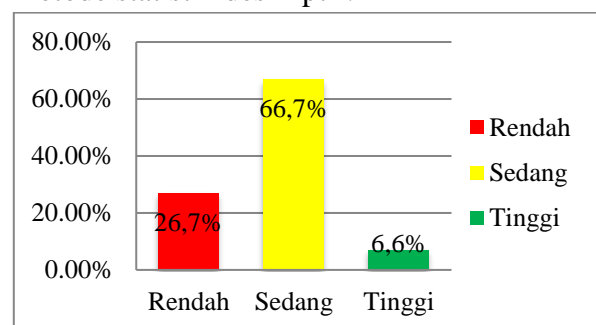
Uji hipotesis bertujuan guna mengetahui hubungan yang ada antara Manajemen Kelas (X) dan Motivasi Belajar (Y) siswa Kelas V SD Negeri 166325 Kota Tebing Tinggi T.A 2023/2024 dan melihat sifat dan derajat dari hubungan yang terbentuk menggunakan teknik analisis korelasi *Pearson Product Moment*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Hasil Penelitian pada Manajemen Kelas

Penerapan manajemen kelas oleh seorang guru pada kelas yang dimasuki penting adanya untuk dilakukan, melalui upaya pemerhatian dan penjagaan suasana dan kondisi kelas belajar. Guna menciptakan motivasi siswa dalam belajar dan mencapai keberhasilan yang baik pada program pengajaran.

Penerapan manajemen kelas di Kelas V SD Negeri 166325 Kota Tebing Tinggi T.A 2023/2024 pada mata pelajaran Matematika dapat diketahui dan diukur dari hasil olah dan analisis data lembar angket dengan menggunakan program SPSS 23 *for windows* metode statistik deskriptif.



Gambar 1. Diagram Hasil Tingkat Kecendrungan Manajemen Kelas (X)

Diperoleh nilai dari tiga tingkat kecendrungan manajemen kelas (X) sebagai berikut: a. Kategori RENDAH sebesar 26,7%, b. Kategori SEDANG sebesar 66,7% dan c. Kategori TINGGI sebesar 6,6%.

Berdasarkan hasil nilai persentase tertinggi dari ketiga tingkat kecendrungan kategori manajemen kelas (X) yang ada, dapat disimpulkan bahwa penerapan manajemen kelas di Kelas V SD Negeri 166325 Kota Tebing Tinggi T.A 2023/2024 pada mata pelajaran Matematika berada pada kategori

SEDANG (66,7%).

Perolehan data hasil observasi yang dilakukan peneliti pada guru wali dengan menetapkan penilaian berdasarkan indikator teori pada beberapa kali pertemuan, menjadi data pendukung penelitian dalam mengetahui penerapan manajemen kelas yang terjadi di Kelas V SD Negeri 166325 Kota Tebing Tinggi T.A 2023/2024 pada mata pelajaran Matematika. Temuan observasi yang ada adalah guru wali kelas sudah memanfaatkan dengan tepat media belajar berbasis teknologi yang ada saat pembelajaran Matematika berlangsung, tata kelola ruang kelas seperti pencahayaan, sirkulasi udara dan kondisi luar kelas juga sudah terbentuk dengan baik sehingga proses pembelajaran berjalan dengan lancar dan nyaman. Tetapi dalam hal lainnya, pembelajaran yang beriringan dengan penggunaan media belajar cetak belum terlaksana dengan baik, guru belum begitu aktif dalam menghidupkan motivasi belajar siswa melalui bentuk keterlibatan mereka dalam belajar, terakhir perhatian yang diberikan guru pada suasana kelas belum efektif sehingga siswa bebas untuk berbicara dengan temannya, berjalan kesana kesini sehingga menimbulkan suasana kelas yang tidak kondusif.

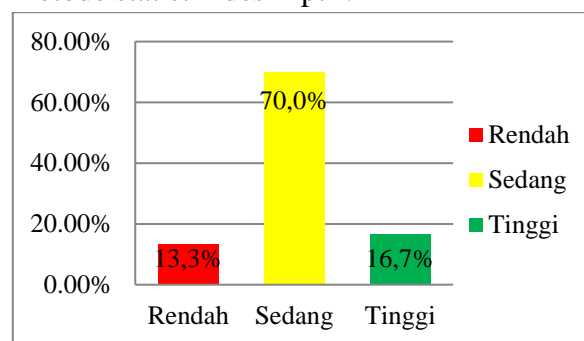
Berdasarkan data hasil observasi yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa penerapan manajemen kelas di Kelas V SD Negeri 166325 Kota Tebing Tinggi T.A 2023/2024 pada mata pelajaran Matematika belum berjalan dengan optimal.

2. Deskripsi Hasil Penelitian pada Motivasi Belajar

Motivasi yang diberikan dengan tepat pada seseorang akan memberikan hasil yang semakin meningkat dan mempengaruhi tindakan yang diberikan pada proses belajarnya. Penelitian yang dilakukan

memberikan hasil dalam mengetahui tinggi rendahnya motivasi belajar siswa melalui bentuk pembahasan deskriptif berikut.

Tinggi rendahnya motivasi belajar siswa Kelas V SD Negeri 166325 Kota Tebing Tinggi T.A 2023/2024 pada mata pelajaran Matematika, dapat diketahui dari hasil olah dan analisis data lembar angket dengan bantuan program SPSS 23 *for windows* metode statistik deskriptif.



Gambar 2. Diagram Hasil Tingkat Kecenderungan Motivasi Belajar (Y)

Diperoleh nilai dari tiga tingkat kecenderungan motivasi belajar (Y) sebagai berikut: a. Kategori RENDAH sebesar 13,3% (4) artinya: siswa dengan tingkat motivasi belajar RENDAH sebanyak 4 orang (13,3%), b. Kategori SEDANG sebesar 70,0% (21) artinya: siswa dengan tingkat motivasi belajar SEDANG sebanyak 21 orang (70,0%) dan c. Kategori TINGGI sebesar 16,7% (5) artinya: siswa dengan tingkat motivasi belajar TINGGI sebanyak 5 orang (16,7%).

Berdasarkan hasil nilai persentase tertinggi dari ketiga tingkat kecenderungan kategori motivasi belajar (Y) yang ada, dapat disimpulkan bahwa tinggi rendahnya motivasi belajar siswa Kelas V SD Negeri 166325 Kota Tebing Tinggi T.A 2023/2024 pada mata pelajaran Matematika berada pada kategori SEDANG (70,0%).

Data hasil observasi lapangan yang dilakukan oleh peneliti kepada seluruh sampel penelitian dengan menetapkan penilaian

berdasarkan indikator teori pada beberapa kali pertemuan, menjadi data pendukung penelitian dalam mengetahui tinggi rendahnya motivasi belajar siswa Kelas V SD Negeri 166325 Kota Tebing Tinggi T.A 2023/2024 pada mata pelajaran Matematika. Temuan hasil observasi adalah siswa dengan motivasi belajar tinggi, dapat terlihat dari kesiapan belajar mereka yang baik, respon aktif, positif dan konsentrasi dalam belajar, berhasil dalam menjawab soal Matematika, siap untuk menyelesaikan soal Matematika di depan kelas, dan lain sebagainya. Berbanding dengan hal tersebut, siswa dengan motivasi belajar yang rendah dapat terlihat dari kesiapan belajar mereka yang kurang (contohnya: lupa membawa buku catatan, tidak mengerjakan PR, dan lain sebagainya), respon yang diberikan juga tergolong pasif dan cuek (sehingga siswa yang terlibat aktif dapat dilihat hanya itu-itu saja), ragu akan dirinya dan berakibat mencontek tugas temannya, dan masih banyak lagi.

Berdasarkan data hasil observasi yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa Kelas V SD Negeri 166325 Kota Tebing Tinggi T.A 2023/2024 pada mata pelajaran Matematika didominasi oleh siswa dengan motivasi belajar pada kategori biasa saja atau sedang (tidak pada kategori motivasi belajar tinggi dan juga tidak pada kategori motivasi belajar rendah).

3. Deskripsi Hasil Penelitian pada Hubungan Manajemen Kelas terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 166325 Kota Tebing Tinggi T.A 2023/2024

Motivasi merupakan daya penggerak dan arah bagi siswa dalam proses belajar yang ia terima. Motivasi yang dimiliki dan tumbuh dari dalam diri siswa, tidak dapat berkembang

dengan sendirinya, karena diperlukan situasi belajar yang bersifat kondusif dan kegiatan belajar yang menarik agar siswa dapat selalu mempunyai motivasi belajar yang tinggi. Salah satunya disini adalah dengan menerapkan manajemen kelas (Uno, 2017). Penerapan manajemen kelas memiliki hubungan terhadap motivasi belajar siswa, sehingga membutuhkan seorang guru dengan wawasan dan keterampilan yang baik akan ilmu manajemen kelas. Guru juga memegang tanggungjawab besar dalam memberi segala hal yang terbaik pada siswa demi pencapaian tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Penelitian ini dilakukan guna mengetahui seberapa besar hubungan yang dimiliki antara manajemen kelas terhadap motivasi belajar siswa Kelas V di SD Negeri 166325 Kota Tebing Tinggi T.A 2023/2024 pada mata pelajaran Matematika melalui uji yang ditentukan. Uji dilakukan dengan bantuan program SPSS 23 *for windows* metode Uji Korelasi *Pearson Product Moment* dengan hasil yang disesuaikan pada dasar pengambilan keputusan Uji Korelasi *Pearson Product Moment* dari BAB III guna melihat apakah hipotesis terjawab (H_a diterima atau H_a ditolak).

Tabel 2. Hasil Uji Korelasi *Pearson Product Moment* pada Manajemen Kelas (X) dan Motivasi Belajar (Y)

		Manajemen Kelas	Motivasi Belajar
Manajemen Kelas	<i>Pearson Correlation</i>	1	,632**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	30	30
Motivasi Belajar	<i>Pearson Correlation</i>	,632**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	30	30

Hasil yang diperoleh dari Uji Korelasi *Pearson Product Moment* adalah nilai Sig. (p) tiap variabel sebesar 0,000 dan nilai *Pearson Correlation* tiap variabel sebesar 0,632 dan bersifat positif (+). Dengan ini, dapat diketahui bahwa hipotesis pada penelitian sudah terjawab dimana H_a diterima ($p(0,000) < 0,05$) dan H_0 ditolak.

Dengan demikian, dapat disimpulkan terdapat hubungan signifikan antara manajemen kelas dengan motivasi belajar siswa Kelas V SD Negeri 166325 Kota Tebing Tinggi T.A 2023/2024 pada mata pelajaran Matematika. Hubungan tersebut juga berada pada kategori **KORELASI KUAT** (0,61 – 0,80) dan bersifat **POSITIF (+)**, artinya: semakin tinggi manajemen kelas yang diberikan oleh guru, maka semakin tinggi pula motivasi belajar siswa yang dihasilkan, begitu pun sebaliknya, semakin rendah manajemen kelas yang diberikan oleh guru, maka semakin rendah pula motivasi belajar siswa yang dihasilkan.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh mengenai “Hubungan Manajemen Kelas terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 166325 Kota Tebing Tinggi T.A 2023/2024” pada mata pelajaran Matematika

didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan manajemen kelas yang terlaksana, berada pada tingkat kecenderungan berstatus **SEDANG**.

Pernyataan ini didasarkan dari hasil data yang didapatkan, dimana tingkat kecenderungan manajemen kelas berstatus **SEDANG** (sebesar 66,7%) menjadi urutan pertama, kemudian tingkat kecenderungan manajemen kelas berstatus **RENDAH** (sebesar 26,7%) menjadi urutan kedua, dan terakhir tingkat kecenderungan manajemen kelas berstatus **TINGGI** (sebesar 6,6%) menjadi urutan ketiga.

2. Tinggi rendahnya motivasi belajar siswa, berada pada tingkat kecenderungan berstatus **SEDANG**.

Pernyataan ini didasarkan dari hasil data yang didapatkan, dimana tingkat kecenderungan manajemen kelas berstatus **SEDANG** sebanyak 21 orang (70,0%) menjadi urutan pertama, kemudian tingkat kecenderungan manajemen kelas berstatus **TINGGI** sebanyak 5 orang (16,7%) menjadi urutan kedua, dan terakhir tingkat kecenderungan manajemen kelas berstatus **RENDAH** sebanyak 4 orang (13,3%) menjadi urutan ketiga.

3. Terdapat hubungan signifikan antara manajemen kelas terhadap motivasi belajar dengan kategori **KORELASI KUAT** dan bersifat **POSITIF (+)**.

Pernyataan ini didasarkan dari hasil data yang didapatkan, dimana nilai Sig. (p) sebesar 0,000 dan nilai *Pearson Correlation* sebesar 0,632. Nilai Sig. (p) menunjukkan hasil yang kurang dari (<) 0,05 dan nilai *Pearson Correlation* menunjukkan hasil berada pada kategori **KORELASI KUAT** dan bersifat **POSITIF (+)**. Hasil tersebut menyatakan bahwa

hipotesis penelitian sudah terjawab, dimana H_a diterima ($p < 0,05$) dan H_0 ditolak. Dengan demikian, terdapat hubungan signifikan antara manajemen kelas terhadap motivasi belajar yang berada pada kategori KORELASI KUAT dan bersifat POSITIF (+) (artinya: semakin tinggi manajemen kelas yang diterapkan maka semakin tinggi pula motivasi belajar siswa yang dihasilkan, dan sebaliknya, semakin rendah manajemen kelas yang diterapkan maka semakin rendah pula motivasi belajar siswa yang dihasilkan).

Sehubungan dengan kesimpulan hasil penelitian yang diperoleh dan dibahas, berikut beberapa saran yang ditujukan dalam penelitian ini.

1. Bagi siswa.

Motivasi belajar siswa diharapkan terus dibangun dan ditingkatkan dengan tetap bertanggungjawab dalam pengerjaan tugas yang guru berikan, konsisten dalam belajar, terus berusaha dalam mengejar tiap cita yang dimiliki, dan masih banyak lagi.

2. Bagi guru.

Penerapan manajemen kelas sekiranya dapat ditingkatkan lebih melalui peran seorang guru yang bertanggungjawab dalam melaksanakannya, pada keberlangsungan proses pembelajaran, agar seluruh siswa mampu terlibat aktif dalam proses belajar dan membangun kondisi kelas yang kondusif, efektif, efisien dan menyenangkan demi meningkatkan motivasi belajar dan mencapai tiap tujuan pembelajaran dengan optimal.

3. Bagi sekolah.

Diharapkan pihak sekolah mampu

memberikan dukungan kepada seluruh tenaga kependidikan yang ada melalui pelatihan rutin, pengawasan, serta evaluasi terhadap proses dan hasil yang diberikan, guna meningkatkan pengetahuan, keterampilan serta pengalaman akan manajemen kelas. SOP manajemen kelas juga dapat menjadi salah satu harapan yang dapat sekolah kembangkan dan gunakan agar setiap guru yang ada memiliki pedoman yang jelas dalam menerapkannya.

4. Bagi peneliti selanjutnya.

Diharapkan penelitian ini dapat dikembangkan lebih luas lagi, dengan mengambil jumlah populasi dan sampel penelitian yang sekiranya lebih besar daripada penelitian sekarang ataupun bisa dengan mengambil dua atau lebih satuan pendidikan/yayasan sebagai lokasi penelitian guna melihat hubungan manajemen kelas dan motivasi belajar. Terakhir, sekiranya penelitian ini dapat dijadikan sumber referensi ilmiah dalam melakukan penelitian yang sudah diperluas lagi pada cakupan variabel yang berbeda, guna menggali ilmu yang ada dan memperluas wawasan.

DAFTAR RUJUKAN

- Aslamiah, Pratiwi, D. A., & Agusta, A. R. (2022). *Pengelolaan Kelas*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Djabba, R. (2019). *Implementasi Manajemen Kelas Di Sekolah Dasar*. Gowa: AGMA.
- Fauziah, R. (2022). *Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Negeri Di Wilayah IV Kecamatan Pesanggrahan Jakarta Selatan*. Diakses pada 3 Desember 2023 dari <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/>

- handle/123456789/64454.
- Gunawan, I. (2019). *Manajemen Kelas Teori Dan Aplikasinya*. Depok: PT. Rajagrafindo Persada.
- Hartono. (2019). *Metodologi Penelitian*. Riau: ZANAFI PUBLISHING.
- Simanjuntak, E. B., & Naibaho, A. N. (2023). Analisis Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Sd Negeri 028288 Binjai. *Pediaqu: Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 2(3), 11858–11869.
- Siregar, A. (2016). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Medan: UNIVERSITAS NEGERI MEDAN.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Uno, H. B. (2017). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.